



Artikel Penelitian

TERAPI AL-QURAN DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGAR PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Yeni Devita¹, Hendriyani²¹Program Studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia²Program Studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 14, 2019

Revised: February 17, 2020

Available online: July 01, 2020

KEYWORDS

Halusinasi Pendengaran; Skizofrenia, Terapi Al-Quran

CORRESPONDENCE

E-mail: yenidevita@payungnegeri.ac.id

A B S T R A C T

Halusinasi merupakan salah satu gangguan jiwa yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Halusinasi di RSJ Tampan Provinsi Riau selalu menempati urutan pertama dibandingkan dengan jenis gangguan jiwa lainnya. Salah satu dari jenis halusinasi adalah halusinasi pendengaran, dan jenis halusinasi ini juga selalu menempati urutan pertama dibandingkan dengan jenis halusinasi lainnya seperti halusinasi penglihatan, perabaan, perasa, dan halusinasi penciuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi Al-Qur'an dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment* dengan rancangan *Pre-Post With Control Group*. Desain ini memberikan intervensi terapi Al-Qur'an pada kelompok intervensi dan memberikan intervensi generalis pada kelompok kontrol. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRS) yang dikembangkan oleh Haddock (2009). Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *paired T-test* dan *Independent T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan rerata skor halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah diberikan terapi al-qur'an yaitu dari 26,26 menjadi 7,61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi al-qur'an efektif dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia dengan *p value* 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada perawat jiwa di RSJ Tampan Provinsi Riau untuk dapat mempraktikkan terapi al-qur'an sebagai salah satu intervensi bagi pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.

Hallucination is a mental disease that is increased in prevalence by years. Hallucination case in Psychiatric Hospital Tampan, Riau Province, is the highest among mental diseases. An auditory hallucination is one of the hallucination types and the uppermost case rather than other types; visual hallucination, olfactory hallucination, tactile hallucination, and gustatory hallucination. This study aimed to distinguish the effect of Al-Qur'an therapy in controlling schizophrenia patients' auditory hallucinations in Psychiatric Hospital Tampan, Riau Province. This study was a Quasy Experiment with Pre- Post Control Group. The participant in this study was divided into two groups. The intervention group was being treated with Al-Qur'an therapy while the control group with comprehensive treatment. Before and after treatment, both groups were being tested with Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS), which is developed by Haddock (2009). The bivariate analysis was done by paired T-test and Independent T-test. The result showed that auditory hallucination score average lessening before and after Al-Qur'an therapy, from 26,26 to 7,61. It can be concluded that Al-Qur'an therapy is effective in controlling schizophrenia patients' auditory hallucinations with p-value 0.000. Based on this research, nurses in Psychiatric Hospital Tampan, Riau Province, should apply Al-Qur'an therapy as one of the interventions for schizophrenia patients with auditory hallucinations.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan masalah serius dalam kesehatan jiwa yang butuh perhatian penuh. Sekitar 1% penduduk didunia telah menderita skizofrenia pada saat hidup dalam suatu waktu [1]. Data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 21 juta jiwa terkena skizofrenia. Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi skizofrenia mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk [2].

Salah satu tanda dan gejala nyata dari skizofrenia adalah halusinasi [3]. Halusinasi pendengaran merupakan gejala yang sangat umum terjadi pada pasien skizofrenia [4]. Sekitar 50%-70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran [5]. Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran tidak mampu mengendalikan pikiran mereka ketika suara-suara itu datang menghampiri [6]. Terapi yang dapat dilakukan untuk mengurangi halusinasi menurut *National Institute Mental Health of United*

States (2007) adalah dengan pemberian terapi medis dan psikoterapi [7].

Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang dapat menjaga kesehatan jiwa seseorang [8]. Psikoterapi merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang berupa pemberian praktek lanjutan oleh perawat jiwa [9]. Banyak peneliti telah membuktikan terapi Al-Quran dalam kesehatan jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan hasil bahwa terapi mendengarkan Al-Quran dapat meningkatkan kesehatan mental masyarakat dan dapat digunakan sebagai psikoterapi. Penelitian yang dilakukan oleh [11] menunjukkan hasil bahwa terapi Al-Qur'an efektif dalam menurunkan derajat insomnia pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh [12] menunjukkan hasil bahwa kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dapat menurun dengan mendengarkan Al-Qur'an dan terjemahannya. Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit jasmani dan rohani [13]. Al-qur'an dapat menjadi penerapis dalam mengubah pikiran, kepribadian pasien secara bertahap, dan sebagai penyembuh pasien dengan gangguan kejiwaan [14].

Jumlah kunjungan pasien gangguan jiwa dari laporan rekam medik RSJ Tampan Provinsi Riau pada bulan Oktober 2018 sebanyak 125 pasien yang dirawat inap. Diantaranya adalah masalah keperawatan jiwa halusinasi 69 orang, resiko perilaku kekerasan 38 orang, defisit perawatan diri 4 orang, isolasi sosial 4 orang, harga diri rendah 7 orang, waham 1 orang, dan resiko bunuh diri 2 orang. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa masalah keperawatan halusinasi merupakan masalah keperawatan tertinggi yang terjadi pada pasien. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April tahun 2018 didapatkan bahwa terapi Al-Qur'an belum pernah dilakukan, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memberikan terapi Al-Qur'an dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment* dengan rancangan *Pre-Post With Control Group*. Desain ini memberikan intervensi terapi Al-Qur'an pada kelompok intervensi dan memberikan intervensi generalis pada kelompok kontrol. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 46 responden yang dibagi menjadi 2 yaitu 23 responden untuk kelompok intervensi dan 23 responden untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di RSJ Tampan Provinsi Riau pada bulan Maret – Mei 2019. Pelaksanaan terapi Al-Quran pada kelompok intervensi ini dilakukan dengan cara meminta klien untuk membaca surat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari QS:AL-Fatihah: 1-7, QS:Al-Isra: 82,

QS:Yunus: 57, dan QS:AL-Ra'd:11. Klien diminta untuk membaca surat tersebut beserta artinya. Pelaksanaan terapi Al-Qur'an ini terdiri dari 8 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan perhari. Dalam sehari dilakukan hanya sekali pertemuan. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument *Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS)* yang dikembangkan oleh Haddock (2009). Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test* dan *Independent T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dijelaskan tentang hasil penelitian tentang efektifitas terapi al-qur'an dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi

Kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah kelompok intervensi dilakukan terapi Al-Qur'an dianalisis dengan menggunakan uji *paired T-test*. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1: Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi

| Kelompok | Keterangan | N | Mean | SD | SE | P value |
|------------|------------------------|----|-------|-------|-------|---------|
| Kontrol | Sebelum | 23 | 24,78 | 4,264 | 0,889 | 0,000 |
| | Terapi | 23 | 20,35 | 5,060 | 1,055 | |
| | Sesudah Terapi Selisih | | 4,43 | | | |
| Intervensi | Sebelum | 23 | 26,26 | 8,698 | 1,814 | 0,000 |
| | Terapi | 23 | 7,61 | 6,720 | 1,401 | |
| | Sesudah Terapi Selisih | | 18,65 | | | |

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok kontrol sebelum diberikan terapi generalis adalah 24,78 dan sesudah diberikan terapi generalis adalah 20,35. Terdapat rata-rata perbedaan skor kemampuan mengontrol halusinasi pada kelompok kontrol sesudah diberikan terapi generalis sebesar 4,43. Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan terapi generalis.

Hasil analisis pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi Al-Qur'an adalah

26,26 dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an adalah 7,61. Terdapat rata-rata perbedaan skor kemampuan mengontrol halusinasi pada kelompok kontrol sesudah diberikan terapi generalis sebesar 18,65. Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selisih rata-rata kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok kontrol adalah 4,43 dan pada kelompok intervensi adalah 18,65. Hal ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada kelompok intervensi yang diberikan terapi Al-Qur'an lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang diberikan terapi generalis. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an lebih efektif dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia dibandingkan dengan hanya memberikan terapi generalis saja.

Perbedaan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi Sesudah Diberikan Terapi

Perbedaan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah kelompok intervensi diberikan terapi dianalisis dengan menggunakan uji *Independent T-test*. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Analisis Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Sebelum Dan Sesudah Kelompok Intervensi Dilakukan Terapi Al-Qur'an

| Kelompok | N | Mean | SD | SE | P value |
|------------|----|-------|-------|-------|---------|
| Kontrol | 23 | 20,35 | 5,060 | 1,055 | 0,048 |
| Intervensi | 23 | 7,61 | 6,720 | 1,401 | |

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok kontrol sesudah diberikan terapi generalis adalah 20,35 dan rata-rata kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada kelompok intervensi sesudah diberikan terapi Al-Qur'an adalah 7,61. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,048, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia antara kelompok kontrol yang diberikan terapi generalis saja dan kelompok intervensi yang diberikan terapi Al-Qur'an.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an efektif dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi

psikoreligius : membaca al-fatihah terhadap skor halusinasi pasien skizofrenia. Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia [16]. Terapi modalitas merupakan terapi non farmakologi dalam keperawatan jiwa yang diberikan oleh perawat jiwa bagi penderita skizofrenia [9].

Terapi psikoreligius yang salah satunya adalah terapi al-qur'an sangat dianjurkan oleh beberapa ahli kejiwaan karena dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit kejiwaan [17]. Al-Qur'an juga memiliki pengaruh terhadap aspek fisiologi dan psikologis seseorang. Al-Qur'an mampu merelaksasi ketegangan urat-urat saraf dan menurunkan voltase listrik otot [14]. Al-Qur'an merupakan media penyembuhan gangguan kejiwaan manusia di masa modern. Al-Qur'an dapat mengubah tingkah laku dan pikiran manusia. Al-Qur'an adalah obat penyembuh berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit jiwa. Hal ini sesuai dengan arti dari salah satu ayat al-qur'an yang dibaca oleh responden yaitu surat Al-Isra ayat 82 yang artinya "*Dan kami turunkan dari al-qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-qur'an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*", dan surat Yunus ayat 52 yang artinya "*Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran al-qur'an dari tuhanmu. Penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman*". Dari terjemahan surat dalam al-qur'an tersebut jelaslah bahwa segala penyakit yang ada pada manusia yang salah satunya sakit kejiwaan dapat disembuhkan dengan membaca Al-qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh [18] tentang efektifitas mendengarkan murotal al-quran terhadap skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran diperoleh hasil bahwa terdapat penurunan skor halusinasi yang signifikan pada kelompok eksperimen, hal ini menunjukkan bahwa terapi murotal al-quran efektif dalam menurunkan skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh [19] yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah diberikan terapi al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an berpengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia. [20] berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada pasien, karena al-qur'an dapat menghilangkan perasaan takut, marah, gelisah, depresi, dan putus asa.

Mendengar dan membaca Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kondisi mental seseorang. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [10] tentang efek membaca al-qur'an untuk kesehatan mental para staff medis di Iran yang menunjukkan bahwa rerata kesehatan mental kelompok eksperimen

lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah membaca dan mendengarkan beberapa ayat al-qur'an setiap memulai kerja. Pada penelitian ini responden juga diminta untuk membaca surat al-fatihah ayat 1-7. Surat al-fatihah merupakan induk dari seluruh al-qur'an dan memiliki kedudukan yang tinggi. Surat al-fatihah merupakan surat yang populer dan menjadi obat untuk segala penyakit. Rasulullah SAW telah banyak mengobati berbagai penyakit dengan surat al-fatihah. Dengan membaca surat al-fatihah seseorang akan merasa lebih tenang, fokus, dan bisa berkonsentrasi. Hal ini terjadi karena adanya proses *formation retikularis* dalam otak. Pada saat membaca al-qur'an thalamus akan dipengaruhi melalui dua *coliculus* yaitu *coliculus superior* dan *coliculus inferior* [21].

Membaca al-qur'an dapat menstabilkan getaran neuron. Telah banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa al-qur'an bermanfaat untuk pengobatan dan penyembuhan penyakit fisik dan kejiwaan [22]. Seperti yang telah terbukti dalam penelitian ini bahwa membaca beberapa ayat al-qur'an efektif dalam mengontrol halusinasi pendengaran dan sebagai terapi dalam penatalaksanaan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang efektivitas terapi al-qur'an dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi penurunan rerata skor halusinasi pendengaran pada pasien setelah diberikan terapi berupa membaca beberapa ayat al-qur'an yang terdiri dari QS:AL-Fatihah: 1-7, QS:Al-Isra: 82, QS:Yunus: 57, dan QS:AL-Ra'd:11 yaitu yaitu dari 26,26 menjadi 7,61. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapi al-qur'an efektif dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada semua pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau yang telah memberikan izin penelitian dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] et. al. Mohammed, I.K.E, "Catha Edults Chewing Effect On Treatment OF Paranoid Schizophrenic Patient," *J. Neuropsychiatric Dis. Treat.*, p. 11, 2015.
- [2] Depkes, "Profil Kesehatan Indonesia," *Kemendes RI*, 2016.
- [3] Stuart, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsevier Ltd, 2016.
- [4] C. Aynsworth, D. Collerton, and R. Dudley, "Measure of visual Hallucinations," *Clin. Psychol. Rev.*, 2017, doi: 10.1016/j.cpr.2017.05.001.
- [5] Brunelin et al, "Examining Transcranial Direct-Current Stimulation (tDCS) as a Treatment for Hallucinations in Schizophrenia," *Am J Psychiatry*, pp. 719–724, 2012.
- [6] Price, "Hallucinations: insights and supportive first care," *Contin. Prof. Dev. Ment. Heal.*, vol. 30, no. 21, pp. 49–58, 2016.
- [7] S. Chaudhury, "Hallucinations: Clinical aspects and management," *Ind. Psychiatry J.*, vol. 19, no. 1, 2012, doi: 10.4103/0972-6748.77625.
- [8] I. Fuad, "Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *J. An-nafs*, vol. 1, no. 1, pp. 31–50, 2016.
- [9] S. . Videbeck, "Buku Ajar Keperawatan Jiwa," Jakarta: EGC, 2008.
- [10] M. Darabinia, "The effect of the Quran recitation on mental health of the Iranian medical staff," *J. Nurs. Educ. Pract.*, vol. 7, no. 11, pp. 30–36, 2017, doi: 10.5430/jnep.v7n11p30.
- [11] F. S. Fatimah and Z. Noor, "Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur'an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta Elderly Insomnia Level in Shelter Dongkelsari, Sleman, Yogyakarta," vol. 3, no. 1, pp. 5–9, 2015.
- [12] S. A. Mirsane, D. Kheirkhah, S. Shafagh, N. M. Ajorpaz, and J. Aminpour, "The effect of listening to Vaghe'a Surah and its translation on the state and trait anxiety before general surgeries: a Randomized Controlled Clinical Trial," *Heal. Spiritual. Med. Ethics*, vol. 3, no. 3, pp. 12–17, 2016.
- [13] D. Ramadhan, "Mengatasi Depresi dengan Psikoterapi Islami (Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an)," no. 2005, pp. 19–20, 2016.
- [14] Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)," *J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 133–150, 2017.
- [15] F. Mardiaty, Sri., Elita, Veny., Sabrian, "Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca AL Fatihah Terhadap Skor Halusinasi pasien Skizofrenia," *J. Ners Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 79–88, 2017.
- [16] D. Hawari, "Manajemen Stres, Cemas dan Depresi," Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2010.
- [17] I. Yosep, "Keperawatan Jiwa," Bandung: Pt Revika Aditama, 2011.
- [18] S. Sari, A., Jumaini, Utami, "Efektifitas Mendengarkan Murotal Alquran Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran," 2016.
- [19] A. Uprianingsih, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar," 2013.
- [20] S. Awa, "EFFECTS OF HOLY QURAN LISTENING ON PHYSIOLOGICAL STRESS RESPONSE AMONG MUSLIM PATIENTS IN INTENSIVE CARE UNIT," *E-proceedings Conf. Manag. Muamalah*, no. May, pp. 978–983, 2014.
- [21] V. Julianto, "Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas," vol. 42, no. 1, pp. 34–46, 2015.
- [22] A. Kaheel, *Sembuhkan Sakitmu Dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013.